

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA SEI BARU
KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

KHOIRIYAH

NIM. 20 201 00109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**
2025

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA SEI BARU
KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOIRIYAH

NIM. 20 201 00109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA ORANG TUA
DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK
DI DESA SEI BARU KECAMATAN PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOIRIYAH
NIM. 2020100109**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Drs. H. Dame Siregar, M.A." followed by a signature line.

**Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 19913 1 001**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Irsal Amin, M.Pd.I." followed by a signature line.

**Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP. 19880312 201903 1 006**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Khoiriyah
Lampiran : 7 (Examplar)

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

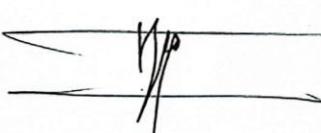
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Khoiriyah yang berjudul "**Problematika Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 19913 1 001

PEMBIMBING II



Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP. 19880312 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah
NIM : 2020100109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiriyah
NIM : 2020100109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Problematika Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Khoiriyah
NIM. 2020100109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
Nama : Khoiriyah
NIM : 2020100109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

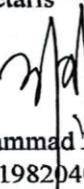
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

1 : Khoiriyah
: 2020100109
nam Studi : Pendidikan Agama Islam
Itas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
l Skripsi : Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di
Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

ua

Sekretaris


ni Khairani Lubis, M.Sc.
19920815 202203 2 003


Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 19820408 202321 1 018

Anggota


ni Khairani Lubis, M.Sc.
19920815 202203 2 003


Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 19820408 202321 1 018


Lawati Harahap, M.Pd.I
19870627 202521 2 050


Sri Handayani Parinduri, M.Pd.
NIP. 19920203 202521 2 052

sanaan Sidang Munaqasyah

gal

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 19 Desember 2025
: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Nilai : 75/B
s Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

Nilai

s Prestasi Kumulatif

ABSTRAK

Nama	: Khoiriyah
NIM	: 20 201 00109
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini membahas tentang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, dalam artian kesulitan atau kendala orang tua yang menjadi penyebab kurangnya nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu untuk mengetahui problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni orang tua, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali lebih dalam tentang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang paling dominan adalah orang tua sibuk atau tidak ada waktu untuk anak dan upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yang paling dominan adalah dengan memberikan pendidikan yang baik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak antara lain tidak memberikan perhatian kepada anaknya, orang tua sibuk atau tidak ada waktu untuk anak, kurangnya pengetahuan tentang keagamaan, dan tidak mengerti karakteristik dari anak. Adapun upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah dengan memberikan pendidikan yang baik untuk anak, memberi nasehat dan motivasi, memberi contoh yang baik dan memberi hukuman.

Kata Kunci: Problematika, Orang Tua, Menanamkan, Nilai-Nilai Keagamaan

ABSTRACT

Name	: Khoiriyah
Student ID	: 20 201 00109
Study Program	: Islamic Education
Title	: <i>The problems of parents in instilling religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu.</i>

This study discusses the problems of parents in instilling religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu, in terms of the difficulties or obstacles of parents that cause the lack of religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu and the efforts made by parents in instilling religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu. The purpose of this study is twofold, namely to find out the problems of parents in instilling religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu and to find out the efforts made by parents in instilling religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu. This study uses a qualitative descriptive method, and in this study the subjects of research are parents, and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation to dig deeper into the problems of parents in instilling religious values in children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu. The research results show that the most dominant problem is that parents are busy or don't have time for their children, and the most common way parents instill religious values in their children is through providing a good education. The conclusion of this study is that the problems faced by parents in instilling religious values in their children include not paying attention to their children, being busy or not having time for their children, a lack of religious knowledge, and not understanding their children's characteristics. Parents' efforts to instill religious values in their children in Sei Baru, Panai Hilir, Labuhanbatu include providing a good education, providing advice and motivation, setting a good example, and administering punishment.

Keywords: *Problems, Parents, Instilling, Religious Values*

الاسم : خيرية

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٩

برنامج دراسة : التربية الإسلامية

عنوان البحث : مشاكل الوالدين في غرس القيم الدينية لدى الآباء في قرية سي بارو،

مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو

تناقش هذه الدراسة مشاكل الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو، من حيث الصعوبات أو العقبات التي يواجهها الآباء والتي تسبب نقص القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو والجهود التي يبذلها الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو. الغرض من هذه الدراسة مزدوج، وهم معرفة مشاكل الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو ومعرفة الجهد الذي يبذلها الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو. تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفياً نوعياً، وفي هذه الدراسة يكون موضوع البحث الآباء، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق للتعقب في مشاكل الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو. تشير نتائج الدراسة إلى أن المشكلة الأكثر شيوعاً هي أن الآباء مشغولون أو ليس لديهم وقت لأطفالهم وأن الجهد الأكبر للآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال هو من خلال توفير تعليم جيد. استنتاج هذه الدراسة هو أن مشاكل الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال تشمل عدم الاهتمام بأطفالهم، وانشغال الآباء أو ليس لديهم وقت لأطفالهم، ونقص المعرفة بالدين، وعدم فهم خصائص الأطفال. تتمثل جهود الآباء في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية سي بارو، مقاطعة باناي هيلير، مقاطعة لابوهانباتو في توفير تعليم جيد للأطفال، وتقديم النصيحة والتحفيز، وإعطاء الأمثلة الجيدة والعقاب.

الكلمات المفتاحية: المشاكل، الآباء، الغرس، القيم الدينية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ruahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah dengan izin Allah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”**.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khusunya pembaca umumnya. Pada kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Irsal Amin, M.Pd.I., sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof.

Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwamaddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. selaku Penasehat Akademik peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Teristimewa ucapan terimakasih kepada cinta pertama dan panutan, Ayahanda Khoiruddin yang tersayang dan pintu surgaku ibunda Arbaiyah yang tercinta. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran

terkuat dan kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada dititik ini.

8. Terimakasih banyak kepada cinta kasih saudara kandung saya, kakak saya Sinta Bella, Santi Monika, Siska Wati yang selalu berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, adik saya Gunawan yang tinggal berdua dikota orang dan bersama-sama sedang berjuang untuk meraih cita-cita dikampus yang sama dan selalu ada baik duka maupun suka ketika dalam penulisan skripsi ini, dan yang terakhir kesayangan kami semua adik kami paling kecil Khoiriawan.

9. Terimakasih kepada abanganda Lingga Perdana Syahputra dan sahabat saya Faulina Fre Siska Simatupang yang telah bersedia menemani dihari-hari tersulit dalam proses penyelesaian skripsi saya dan untuk segala dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada saya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2025
Penulis

Khoiriyah
NIM : 2020100109

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Pengertian Orang Tua	15
3. Pengertian Anak	16
4. Nilai-Nilai Keagamaan.....	18
5. Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak	26

6. Upaya Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai	
Keagamaan pada Anak.....	36
B. Kajian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pekerjaan	49
Tabel 4.2. Kependudukan	50
Tabel 4.3. Data Informan	50
Tabel 4.4. Lembaga Pendidikan.....	51
Tabel 4.5. Keagamaan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup	77
Lampiran II Daftar Observasi	78
Lampiran III Daftar Wawancara	78
Lampiran IV Hasil Wawancara.....	80
Lampiran V Hasil Dokumentasi.....	84
Lampiran VI Bukti Wawancara	90
Lampiran VII Surat Izin Riset dari Dekan	91
Lampiran VIII Surat Balasan Riset.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, setiap manusia yang lahir kedunia ini dengan membawa fitrah berupa keyakinannya kepada agama islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلّدِينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الَّذِينَ الْقَيْمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”¹.

Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, polos bagai kain kapan putih yang mudah dicoreti tinta warna apapun dan dengan bentuk gambar bagaimanapun. Dalam hal ini orang tua memiliki otoritas penuh terhadap anaknya sampai Rasulullah mengungkapkan bahwa anak tergantung atas orang tuanya yang mau membentuknya sebagai generasi apa². Seiring berjalannya waktu, maka fitrah yang sudah Allah tetapkan tersebut, akan tetap atau berubah tergantung pada kondisi lingkungan di mana manusia itu berada.

Ada dua faktor penting penentu hasil proses tumbuh kembang anak. Yang pertama adalah faktor lingkungan, yaitu faktor penyedia kebutuhan dasar anak

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (Bandung: Cordoba, 2021), hlm. 404.

² Rukman Abdul Rahman and Mubassirah Bakri, “Konsep Salamatul Fitrah Dalam Al-Qur'an (Analisis Wacana Kritis Dalam Surah Yusuf),” *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2023): 46.

untuk tumbuh kembang dimana anak tersebut berada. Sedangkan faktor kedua adalah genetik, yaitu faktor yang tidak bisa diutak-atik lagi karena merupakan faktor yang diturunkan oleh orang tuanya³. Orang tua yang baik akan memiliki anak yang baik begitupun sebaliknya. Seperti kata pepatah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Perilaku baik atau buruk anak tergantung sikap orang tuanya.

Beberapa orang tua menganggap bahwa anak itu beban keluarga karena orang tua harus menafkahi, membiayai, dan lain-lain untuk masa depan anak. Sehingga terjadilah perpecahan dalam rumah tangga, disitulah anak menjadi sasaran utama dalam rumah tangga tersebut⁴. Tindakan yang terjadi dalam rumah tangga pada anak sering terjadi seperti kekerasan secara psikis artinya kurang kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya sehingga anak memiliki tekanan hidup dan batin secara mental dalam keluarga.

Orang tua yang sensitif, kurang sabar, stress, mudah marah, dan melampiaskan kekesalan dan kemarahannya kepada anak, mengakibatkan anak meniru orang tua cepat marah dan sensitif⁵. Orang tua yang keras terhadap anaknya akan mengakibatkan anak mudah marah, sedangkan orang tua yang lembut, penuh kasih sayang terhadap anaknya akan mengakibatkan anak

³ Dewi Indriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 3.

⁴ Khasbi Ainun Najib and Liza Savira, “Analisis Kedekatan Orang Tua Dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 05, no. 2 (2021): 99–114.

⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 4, no. 1 (2020): 71, jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/JurnalGender.

memiliki hati yang lembut. Karena pada dasarnya, anak akan meniru apapun yang dilakukan orang tuanya.

Sikap orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan nilai keagamaan anak, yaitu melalui proses peniruan. Sikap orang tua yang keras akan melahirkan sikap disiplin pada anak, sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak⁶. Sebagai orang tua, hendaklah bijak dalam bersikap. Karena, bagaimanapun sikap orang tua terhadap anak akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak juga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, orang tua masih banyak yang memiliki problematika dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Dapat dilihat dari kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, seperti membiarkan anaknya bermain gadget sesuka hati tanpa mengingat waktu untuk sholat, belajar dan tanpa pantauan orang tua serta kurangnya waktu orang tua dirumah karena sibuk bekerja diluar khususnya bagi orang tua yang bekerja sebagai petani dari pagi sampai malam bekerja dan pulangnya tidur sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Sebagian orang tua juga kurang mengerti akan karakteristik anaknya, sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan itu tidak terlaksanakan. Kurangnya pemahaman mengenai ilmu agama sehingga tidak begitu peduli dengan nilai-nilai keagamaan pada anaknya.

⁶ Mhd.Rahman Habibu et al., *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 17.

Sebagai solusinya, orang tua akan menyekolahkan anak-anaknya kepondok pesantren maupun sekolah umum atau ke TPQ terdekat, mereka berfikir bahwa dengan menyekolahkan anak-anak tugas mereka sebagai orang tua akan selesai. Sebagian orang tua juga yang kurang paham akan pengetahuan tentang keagamaan, cara mereka menanamkan nilai-nilai keagamaan itu hanya dengan mengingatkan dan menasehati saja. Akan tetapi, tidak disertai dengan memberikan contoh yang baik.

Orang tua memilih solusi tersebut dengan harapan anak-anaknya mampu meraih pendidikan setinggi mungkin. Bukan sekadar menamatkan sekolah dan mendapatkan segudang prestasi, orang tua hanya mengharapkan anaknya mampu memanfaatkan ilmu yang dimiliki. Orang tua juga berharap agar anaknya tidak terlibat dengan lingkungan pertemanan berbahaya, seperti pergaulan bebas, pergaulan yang salah dapat berpengaruh pada kepribadian anak dan membuat orang tua khawatir. Orang tua juga berharap anaknya memiliki adab yang baik, seperti berbicara dengan lemah lembut, menghormati dan menghargai yang lebih tua, juga tidak durhaka kepada kedua orang tuanya serta berbicara jujur dalam hal apapun.

Banyak anak-anak yang tidak mendengarkan nasehat orang tuanya atau perintah orang tuanya seperti ketika disuruh sholat maka jawabannya adalah “ayah/ibu saja tidak sholat?” atau “ayah/ibu kenapa tidak sholat?”, tanpa disadari anak akan meniru yang dilakukan orang tua. Kepribadian orang tua khususnya ibu, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak

yang sedang dalam pertumbuhan⁷. Secara tidak langsung, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak melalui sikap. Sikap anak terhadap teman-temannya dan sekitarnya akan sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam pendidikan di keluarganya.

Sebagian anak merasa kurang betah tinggal dirumah dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya, yang membuat anak mencari perhatian diluar dan beraktivitas diluar rumah yang kalau pulang hanya untuk makan dan tidur saja. Karenanya kuranglah interaksi atau komunikasi antara orang tua dengan anaknya, yang mengakibatkan anak akan merasa tidak dibutuhkan, bahkan bebas dalam melakukan apa saja dan berteman dengan siapa saja diluar rumah karena anak merasa tidak ada yang akan marah atau bahkan melarangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali dan membahas lebih lanjut tentang permasalahan tersebut yang berjudul **“Probelmatika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”**.

⁷ Raisah Surbakti, “Peran Orang Tua Sebagai Anak, Istri Dan Ibu,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 2 (2020): 132.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat, juga agar tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh peneliti dilapangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk menghindari permasalahan atau pengembangan masalah yang terlalu luas maka penelitian ini difokuskan dan membatasi masalah tentang :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada orang tua yang memiliki anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Problematika yang dimaksud adalah kesulitan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai batasan istilah. Hal ini sangat diperlukan agar terhindar dari kesalahan dalam penafsiran pada pokok pembahasan ini. Adapun batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu :

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah⁸. Problematika adalah hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan⁹. Dengan kata lain problematika yaitu suatu persoalan atau masalah yang terjadi pada seseorang dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta permasalahan yang belum dapat dipecahkan. Problematika merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Jadi, problematika adalah kesenjangan antara kenyataan dengan harapan atau suatu permasalahan yang belum terungkap dimana dalam permasalahan tersebut memerlukan perubahan, perbaikan dan pemecahan masalah dengan metode penyelesaian yang tepat atau sesuatu yang masih belum dapat diperbaiki atau belum dapat diselesaikan permasalahannya.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang lebih tua serta orang yang sudah mengasuh, menafkahi, merawat, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan membina anak-anaknya¹⁰. Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, karena

⁸ Chanra, “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2020): 174.

⁹ Mulza Rois and Titin Kusayang, *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), hlm. 6.

¹⁰ Samsul Rijal Hamid, *Dahsyatnya Ridha Orang Tua: El Madina* (Bogor: El Madina, 2018), hlm. 14.

keberhasilan anak tidak terlepas dari cara orang tua mendidik dan merawat anak-anaknya¹¹. Jadi, orang tua merupakan seseorang yang lebih tua yang bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya.

Orang tua diperbolehkan memakai kekuasaan atau otoritas mereka untuk membatasi tingkah laku yang tidak dapat mereka terima. Hal ini berarti bahwa mengendalikan, membatasi, melarang, menuntut atau menyangkal adalah benar asalkan dilakukan dengan cara-cara yang cerdik sehingga anaknya melihatnya sebagai orang tua yang tidak menolak dirinya melainkan tingkah lakunya¹². Orang tua tempat pondasi awal bagi anak sekaligus penanggung jawab utama dalam pendidikan yang memiliki kekuasaan atau otoritas untuk membatasi tingkah laku anak-anaknya.

3. Menanamkan

Melihat dari defenisi umum kata menanamkan merupakan sebuah kata kerja yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau penanaman¹³. Maksud dari menanamkan disini yaitu mendidik, membina, mengarahkan, mengajar, menasehati, mengasuh, memupuk, membentuk, menuntun seorang anak kejalan yang benar. Yaitu jalan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan di Ridhai Allah SWT, dalam artian membiasakan anak-anak untuk hidup dalam kebaikan.

¹¹ Muhammad Japar et al., *Pluralisme Dan Pendidikan Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 234.

¹² Thomas Gordon, *Menjadi Orangtua Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 26.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Adi Perkasa, 2018), hlm. 1660.

Jadi, menanamkan adalah mengaplikasikan dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menanamkan juga membiasakan anak-anak untuk hidup dalam kebaikan dan mengajarkan nilai kebaikan untuk diterapkan dalam perilaku dan kehidupannya sehari-hari.

4. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan adalah keyakinan yang diperbuat oleh sikap dan perilaku. Seseorang dapat dikatakan sebagai manusia beragama jika orang tersebut melakukan tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya¹⁴. Orang-orang yang beriman dan mengikuti pembinaan spiritual, maka hal tersebut menunjukkan transformasi dalam perilaku ke arah amal yang baik, yang membawa kebahagiaan dan keyakinan dalam hidup seseorang¹⁵. Setiap orang memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi jujur, tolong-menolong, dan peduli, tidak hanya menghormati nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

Dari defenisi diatas sangat jelas dikatakan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sesuatu yang berharga yang dapat dijadikan patokan atau pedoman untuk mengarahkan seseorang kejalan yang baik dan benar

¹⁴ Fitri Rayani Siregar, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan,” *Jurnal Pusat Studi Gendre Dan Anak* 1, no. 1 (2020): 2.

¹⁵ Irwan Saleh Dalimunthe and Zulhamri, “Usaha Meningkatkan Spiritualitas Keislaman Serta Perlindungan Diri Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Pondok Parsulukan” 2, no. 1 (2024): 90, <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.11410>.

sekaligus dapat dijadikan pondasi yang sangat kuat dalam membentuk karakter sebagai individu.

Pada hakikatnya, anak akan cenderung meniru kebiasaan orang tuanya. Sebagai seorang anak, mereka akan mengikuti perilaku orang tuanya, seperti kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh kedua orang tua dan para pendidik yang ada di sekitar anak saat masih kecil akan memberikan pengaruh besar pada mereka¹⁶. Jadi, ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekeliling anak membiasakan pendidikan dan hal-hal yang positif, anak akan cenderung mengarah ke hal positif itu juga, dan sebaliknya.

5. Anak

Anak adalah bagian yang tak terpisahkan dan merupakan buah cinta dari ayah dan ibu. Anak yang lahir dari belaihan kasih sayang dari ayah dan ibunya akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan¹⁷. Anak sangat membutuhkan dorongan dari orang tua untuk mencapai kemerdekaan pada dirinya bukan dengan cara membesar-besarkan dirinya, akan tetapi menghindarkan dirinya dari arah egoisme¹⁸. Seseorang yang belum dewasa, atau keturunan dari orang tua, orang yang masih berada dalam masa perkembangan fisik, mental, dan emosional disebut anak. Di sisi lain, anak juga bisa merujuk

¹⁶ Efridawati Harahap, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam,” *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023): 189, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.9526>.

¹⁷ Safitri Murdyis et al., *Menjadi Orang Tua Hebat: Dalam Mengasuh Anak (Usia 0 - 6 Tahun)* (Jakarta: Bkkbn, 2015), hlm. 16.

¹⁸ Akram Misbah Utsman, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 47.

kepada sesuatu yang menjadi penyelesaian atau hasil dari suatu permasalahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan batasan istilah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini juga memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis dari penenlitian ini yaitu setelah penenlitian ini dilakukan sekiranya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan lebih luas bagi para penulis dan pembacanya mengenai problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan agar hasilnya dapat menjadi sumber, pedoman atau acuan bagi orang tua untuk memperhatikan nilai-nilai keagamaan pada anak.
2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang membahas dengan masalah dan topik yang sama dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memberikan motivasi dan evaluasi kepada orang lain terutama orang tua yang memiliki problematika dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Disamping itu, hasil penelitian ini juga sangat berguna sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang didalamnya terdiri dari materi tentang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dan kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian yang mencakup Problematis Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Problematika

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah¹⁹. Problema atau problematika berarti suatu permasalahan yang terjadi dan belum dapat diselesaikan atau dipecahkan sesuai keinginan.

Problematika adalah kesenjangan antar harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau hambatan atau masalah yang harus diselesaikan, dengan kata lain problematika adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang diharapkan dengan baik untuk mencapai hasil tujuan yang maksimal²⁰. Problematis merupakan suatu persoalan atau permasalahan yang dialami seseorang yang diharapkan memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan kepala dingin bukan dengan emosi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang lain.

Dalam kehidupan, manusia menghadapi masalah yang harus dicari penyelesaiannya, masalah yang sering timbul karena seseorang yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jika kebutuhan itu dapat dipenuhi dan yang bersangkutan terhindar dari permasalahan, dapatlah dikatakan bahwa kehidupannya berjalan lancar. Sebaliknya, jika

¹⁹ Titi Suwarni, *Profesi Kependidikan* (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 93.

²⁰ Bachtiar Arif Nur Abdiansyah, Moh. Taufik, and Soesi Idayanti, *Problematika Hukum Penerapan Standar Keamanan Pengangkutan Laut* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023), hlm. 63.

ia menemui kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan itu maka ia akan berada dalam keadaan tidak seimbang sehingga menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kelancaran hidup.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang tua yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya)²¹. Orang tua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka mula-mula menerima pendidikan²². Dikatakan pendidik pertama, karena dari orang tualah anak belajar dan mendapatkan pendidikan pertama sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak.

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berfikir anak dibentuk oleh tingkah laku dan cara berfikir orang tuanya baik positif maupun negatif. Orang tua juga mentor sekaligus contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjelaskan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Orang tua juga merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

²² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

Selain itu, orang tua juga menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

3. Pengertian Anak

Dalam Islam anak merupakan amanah dari Allah SWT yang wajib dijaga dan dipelihara, baik jasmani maupun rohaniah²³. Orang tua dituntut bersungguh-sungguh membina, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Tujuannya agar anak-anaknya selamat dunia akhirat. Orang tua dalam melaksanakan kewajiban itu harus ikhlas dan memiliki sikap keteladanan. Karena kewajiban tersebut adalah dalam hal mendidik, serta mengantarkan anak-anak menuju keberhasilan dunia akhirat.

Anak adalah karunia sekaligus amanah Allah yang diberikan kepada orang tua. Kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia dan orang tua mempunyai tanggung jawab memelihara amanah itu²⁴. Amanah itu sangat berat, karena anak juga memiliki keinginan dan cita-cita, tidak jarang yang diinginkan anak tidak sejalan dengan keinginan orang tua atau aturan agama.

Mengingat beratnya amanah dari Allah, orang tua juga dituntut untuk mendidik keturunannya. Baik itu dididik untuk agamanya, Rasulnya, negaranya, dan untuk kedua orang tuanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

²³ Tatta Herawati Daulae, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 2 (2020): 96.

²⁴ Lis Yulianti Siregar, "Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan," *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 82, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3415>.

وَلَيُحْشِنَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ دُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَعَوَّلُوا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِينَّا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”²⁵.

Dalam Tafsir Tahlili ayat tersebut menjelaskan tentang orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukanlah mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.

Anak adalah orang terbaik untuk memunculkan dan men-*trigger unfinished emotional issue* dari pengalaman masa kecil kita sebagai anak. Oleh karena itu, pilihan ada ditangan kita untuk menyalahkan anak atau menjadikan pengalaman dan relasi dengan anak sebagai sarana refleksi ke dalam diri²⁶. Orang tua yang memiliki trauma dimasa kecil, akan sangat mudah sekali mengingat hal-hal menyakitkan yang mereka alami dimasa kecilnya karena adanya anak. Namun dibalik itu, orang tua berhak memutuskan membahagiakan anak atau menyalahkannya.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 78.

²⁶ Anastasia Satriyo, *Tak Ada Sekolah Tuk Jadi Orang Tua* (Bandung: Yrama Widya, 2021), hlm. 2.

4. Nilai-Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai adalah suatu hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai tersebut lebih dari sekedar keyakinan, ia berhubungan dengan tindakan dan pola pikir, memiliki hubungan dengan etika dalam bersikap dan bertindak²⁷. Nilai merupakan suatu hal yang dapat menyempurnakan seseorang sesuai dengan hakikatnya seperti dalam bertindak, bersikap, dan lain-lain.

Agama adalah apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yang salah satu wujudnya berupa hukum-hukum yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW²⁸. Agama adalah suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati yang diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Agama dapat mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Nilai-nilai keagamaan atau religius adalah nilai yang berkaitan dengan ajaran keagamaan yakni keterkaitan antara manusia dan Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan²⁹. Nilai-nilai

²⁷ Rosyidi, *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Main Besan Toah* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024), hlm. 8.

²⁸ Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Ulasan Do'a-Do'a Khusus Ramadhan* (Jakarta: CITRA, 2015), hlm. 84.

²⁹ Yadi Mulyadi, *1700 Plus Bank Soal Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 574.

keagamaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu keyakinan yang sangat berharga yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya.

b. Nilai-Nilai Keagamaan yang di Tanamkan pada Anak

Islam sebagai agama yang *rahmatul lia'alam*, mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi problematika kehidupan, baik secara material maupun non-material³⁰. Islam menegaskan peran keluarga dalam kehidupan Muslim dan menekankan nilai-nilai agama, moral, dan etika, berbeda dengan masyarakat Barat³¹. Islam adalah sebaik-baik agama, yang selalu mengutamakan moral dan etika dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Perkembangan era globalisasi dan modernisasi telah banyak memberikan dampak diberbagai sektor kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan kemudahan mendapatkan akses informasi dan komunikasi, sehingga mempermudah masuknya budaya dari berbagai negara yang masuk ke Indonesia³². Agar tidak terjerumus kearah negatif ditengah perkembangan era globalisasi dan modernisasi sekarang ini, anak perlu dibekali dengan nilai-nilai keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak antara lain sebagai berikut:

³⁰ Anwar Habibi Siregar and Hendra Gunawan, “Analisis Imam Ibnu Qudamah Tentang Kepemilikan Bahan Galian Tambang Kontinuitas,” *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7, no. 2 (2021): 222–37, <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v7i2.4690>.

³¹ Liah Rosdiani Nasution, “Islam Dan Kesehatan Mental: Apa Yang Kita Tahu Dan Tidak Tahu Sejauh Ini,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2021): 84–99, <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3457>.

³² Zikry Septoyodi, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah, “Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta,” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 825–43, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

1) Nilai Akhlak dalam Keluarga

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya perangai, kelakuan, tabi'at, kebiasaan dan peradaban yang baik. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan³³. Jadi, akhlak merupakan perilaku atau perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah sikap atau keadaan jiwa seseorang yang dapat mendorong tindakan tanpa berpikir dan pertimbangan. Dalam konsepnya, beliau membagi menjadi dua yaitu watak naluriah dan melalui kebiasaan atau latihan³⁴. Pentingnya akhlak tidak lepas dari pandangan hidup dalam eksistensi kita di dunia. Jika kita tahu tujuan dan untuk apa kita hidup, perjalanan hidup kita di masa depan akan terus dilandasi dengan pengalaman akhlak dalam setiap perbuatan dan tindakan yang kita lakukan.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Diantaranya mencakup pembentukan sikap, keterampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat³⁵. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik maka kehidupan masyarakat akan baik, karena keluarga

³³ Rinda Fauzian and M Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

³⁴ Elsa Usria Ningsih, Tatta Herawati Daulae, and Abdul Sattar Daulay, “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Remaja Di Lingkungan RT. 015 Kelurahan Perawang Barat Kabupaten Siak” 01, no. 02 (2024): 38.

³⁵ Nur Hapni Nasution, Muhammad Darwis Dasopang, and Sholeh Fikri, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak Di MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal,” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 7, no. 1 (2020): 48, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v7i1.2526>.

merupakan unit terkecil dari masyarakat, artinya masyarakat adalah gabungan dari beberapa keluarga.

Adapun poin penting dari akhlak yang perlu ditanamkan pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan cara berbicara yang sopan dan santun. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan anak dengan ramah dan sopan pada orang lain, tidak berteriak-teriak apalagi membentak.
- b) Mengajarkan anak terbiasa jujur. Jika anak jujur, maka hendaknya orangtua memberi pujian. Berkaitan dengan hal ini, lebih efektif lagi jika orang tua bersikap terbuka kepada anak, tidak suka membohonginya meskipun sekedar bercanda.
- c) Melatih anak untuk menghormati orang tua. Hal ini bisa dilakukan dengan membiasakan diri anak untuk bersalaman dengan orang tua ketika hendak pergi dan datang dari suatu tempat.
- d) Mengajarkan anak untuk membiasakan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang tua maupun orang lain³⁶.
- e) Mengajarkan anak membiasakan diri untuk hidup disiplin dalam hal apapun.
- f) Melatih sikap anak untuk hidup mandiri atau membesarkan anak menjadi pribadi yang mandiri tanpa bergantung pada orang lain.
- g) Memupuk rasa tanggung jawab atas tindakan anak, tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tetapi melibatkan bagaimana tindakannya memengaruhi diri sendiri dan orang lain.

³⁶ Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: SABIL, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=vHNWEAAAQBAJ>.

- h) Mendidik dan membiasakan anak untuk tidak mengambil hak orang lain (mencuri). Dan memberikan hukuman yang setimpal kepada anak, apabila ketahuan melakukan hal itu.

Orang tua dapat dikatakan berhasil memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini, apabila si anak mempunyai berprestasi dan kepribadian yang baik. Begitu juga sebaliknya, banyak anak memiliki karakter yang buruk akibat orang tuanya gagal dalam memberikan proses pendidikan dalam keluarga³⁷. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dilihat dari kepribadian anaknya. Jika anak memiliki kepribadian yang baik, maka orang tuanya berhasil. Namun jika anak memiliki kepribadian yang buruk, maka gagal lah orang tuanya.

2) Nilai Ibadah

Kata Ibadah berasal dari kata ‘*abada, yu’abidu, ‘ibadatan* yang artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh dan taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina dihadapan yang disembah disebut ‘*abid* atau yang beribadah. Oleh karenanya, budak sering disebut ‘*abid* karena dia harus tunduk, patuh, dan merendahkan diri kepada majikannya³⁸

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari dengan ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya³⁹. Sebagai orang tua tidak boleh lepas dari tanggung jawab, orang tua hendaknya senantiasa mengawasi ibadah anak-anaknya agar terbiasa melakukan hal-hal kebajikan.

Nilai ibadah yang harus ditanamkan kepada anak adalah sebagai berikut:

³⁷ Muhammad Darwis Dasopang, “Pola Penanaman Karakter Mulia Terhadap Anak Didik Dalam Keluarga Berdasarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Hadits,” *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 1 (2020): 119, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2697>.

³⁸ Zurinal Z and Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: CV Sejahtera, 2008), hlm. 26.

³⁹ Lulu’ Mu’tamiroh, *Nilai Religius Dalam Novel “Api Tauhid”* (Jawa Barat: CV Adanu Abinata, 2023), hlm. 13. <https://books.google.co.id/books?id=-T2qEAAAQBAJ>.

a) Mendirikan Sholat

Sebagai orang tua, sudah sepantasnya memberikan pembinaan terhadap anak-anak dan seluruh anggota keluarga. Pembinaan tersebut tetap dilaksanakan berdasarkan aturan Allah dalam menyeru mereka untuk melaksanakan ibadah salat⁴⁰. Anak harus dilatih untuk melaksanakan sholat, karena perintah dari Allah SWT. Oleh karenanya, orang tualah yang wajib membina anak agar terbiasa mengerjakan perintah Allah.

Sholat memiliki kedudukan yang agung dalam Islam, diantaranya shalat merupakan kewajiban yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda muslim dan kafir dan shalat adalah tiang agama. Anak harus dibimbing dengan baik untuk melaksanakan shalat, terutama shalat berjama'ah⁴¹. Setiap muslim wajib melaksanakan sholat, karena sholat adalah tiang agama. Sholat perlu ditanamkan kepada anak sebagai pembeda antara muslim dan kafir.

Pada usia tujuh tahun anak tak hanya harus mulai dilatih untuk mengerjakan shalat, akan tetapi bisa dimulai pembelajaran ibadah penting lainnya seperti berlatih berwudhu, mulai belajar berpuasa, belajar membaca Al-Qur'an/iqra dan ibadah-ibadah lainnya⁴². Tujuannya untuk mengenalkan, melatih dan membiasakannya sejak dini, sehingga setelah menjadi kebiasaan rutinnya setiap hari,

⁴⁰ Muhammad Roihan Daulay and Husniah Ramadhani Pulungan, "Konsep Dasar Pembinaan Keluarga (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)," *Jurnal Manajemen Dakwah* 47, no. 4 (2021): 369, <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.

⁴¹ Najamuddin Hasibuan, Anhar Anhar, and Lelya Hilda, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyyah Kabupaten Padang Lawas," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2021): 173.

⁴² Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), hlm. 245.

maka anak tidak perlu lagi untuk diingatkan dan disuruh untuk mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam.

b) Membaca Al-Qur'an

Dzikir yang terbaik adalah membaca al-Qur'an, hadis dan siroh Nabi, membaca terjemahnya, memahaminya lewat kitab tafsir al-Ma'tsur, bi ar-Ro'yi dan Isyari namun semua tafsirnya wajib ada dalilnya, kemudian mendiskusikan, membuat karya ilmiah, mengajarkan dan mengamalkannya⁴³. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu dzikir terbaik, apalagi membaca Al-Qur'an dengan memahami kandungannya dan terjemahannya.

Tingkat kompetensi komunikatif pada anak berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya, dibuktikan dengan variasi kecepatan bicara dan terjadinya keterlambatan⁴⁴. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan bimbingan orang tua terutama dalam hal membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-qur'an yang menjadi objek bacaan adalah ayat-ayat Al-qur'an, oleh sebab itu membaca merupakan awal yang baik mempelajari dan memahami isi kandungan Al-qur'an⁴⁵. Membaca ayat suci Al-qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-qur'an diturunkan memang untuk dibaca.

⁴³ Dame Siregar, "Analisis Hadis-Hadis Tentang Solusi Perbedaan Pendapat," *Jurnal El-Qanun: Jurnal Ilmu - Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 6, no. 2 (2020): 221.

⁴⁴ Hasanah, Hulailah Istiqlaliyah, and Liah Rosdiani Nasution, "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM SPEECH DELAY," *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 78.

⁴⁵ Fitriani, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ujung Gurap Padangsidiimpuan," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 152, <https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2708>.

c) Rajin Sedekah

Sedekah dapat dilakukan kapan saja. Sedekah termasuk amalan yang bersifat sosial yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh orang yang mengerjakannya, namun juga dirasakan banyak orang lain, terutama yang menerima sedekah. Oleh sebab itu janganlah ragu untuk menyisihkan sebagian harta untuk berbagi kepada mereka yang sedang kesusahan dan serba kekurangan seperti anak yatim piatu, fakir miskin dan lainnya. Karena sedekah itu ibarat sungai yang mengalir, kamu hanya akan terus memperoleh manfaat dari air bersihnya.

d) Melaksanakan Puasa

Awal Islam adalah turun perintah solat, maka Nabi solat di Masjidil Harom. Karena Nabi Isro' dan mi'roj dari Masjidil Harom ke Masjidl Aqsho tahun ke 12 dari kenabian atau tahun ke 2 SH. Maka disusul dengan ibadah puasa Nabi Daud, tahun ke 13 dari kenabian atau tahun 1 SH karena puasa Dawud yang sangat dicintainya⁴⁶. Melaksanakan puasa adalah kewajiban seluruh umat muslim, oleh karena itu melaksanakan puasa hendaknya dilatih mulai sejak dini.

Sebagai orang tua hendaknya membiasakan anak-anaknya untuk berpuasa. Karena Salah satu keutamaan yang diperoleh bagi orang yang melaksanakan puasa Ramadhan adalah derajatnya di sisi Allah akan diangkat. mampu mengontrol syahwat. Ketika syahwat berhasil dikontrol, akan terhindar dari godaan setan.

⁴⁶ Dame Siregar, "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh wa al-Mansukh)," *AL FAWATIH: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 2 (2020): 101.

e) Silaturahmi

Silaturahmi sebagai sarana *murroqobatullah* (mendekatkan diri kepada Allah)⁴⁷. Silaturahmi tidak hanya dilakukan saat lebaran saja, kita harus menjaga hubungan ini dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dimulai dengan cara sederhana, seperti menanyakan kabar, menelepon atau lainnya.

Dengan mengajarkan anak-anak untuk bersilaturahmi akan memperluas relasi anak dan akan memperbanyak teman-teman mereka. Karena dengan bersilaturahmi orang-orang akan mengenal anak-anak kita, silaturahmi juga meluaskan pikiran dan memperkaya sudut pandang serta salah satu dari sekian banyak pintu rezeki.

f) Empati

Empati merupakan suatu bentuk sikap diri dalam mengidentifikasi keadaan atau pikiran yang sama dengan orang lain⁴⁸. Sama halnya dengan memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain dari sudut pandang mereka. Dari rasa empati akan menurunkan ego seseorang, karena akan mengerti keadaan orang lain.

5. Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai

Keagamaan Pada Anak

Dibutuhkan kesabaran, perhatian, kepedulian dan kasih sayang dari orang tua untuk mengatasi kesulitan atau masalah anak dalam proses

⁴⁷ Anna Mariana and Milah Nurmilah, *Berkah dan Manfaat Silaturahmi* (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 15.

⁴⁸ Endah Septiani Utari, *Empati* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 6.

penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak⁴⁹. Sebagai orang tua harus senantiasa sabar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berikut problematika yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, antara lain sebagai berikut:

1) Tidak Memberikan Perhatian Kepada Anaknya

Kasih sayang dan perhatian orang tua merupakan salah satu syarat yang tidak akan bisa tiada untuk menjamin suatu perkembangan psikis anak yang sehat⁵⁰. Dengan memberikan perhatian pada anak, maka anak akan tumbuh dengan sosok pribadi yang lebih baik. Karena dengan perhatian yang orang tua berikan, anak akan menjadi lebih terarah.

Perhatian orang tua merupakan suatu hal yang diperlukan oleh anak karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang tidak dapat perhatian dari orangtua akan menyebabkan kenakalan pada anak sehingga perkembangan sosial anak kurang terarah. Apabila orangtua memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak maka perkembangan sosial anak berhasil⁵¹. Perhatian orangtua kepada anak akan membawa pembinaan pribadi

⁴⁹ Ade Suhendra, Irwan Saleh Dalimunthe, and Muhlison, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Iqra’ Di Sekolah (Upaya Menerapkan Pembelajaran Berbasis Higher Thinking Order Skills),” *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 127, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3154>.

⁵⁰ Monks, Knoers and Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 96.

⁵¹ Ahmad Afandi, Ihsan Mulia Siregar, and Leni Indriani, “Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Sosial Pada Anak Usia Dini,” *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.5005>.

dan terbuka, karena anak mendapatkan kesempatan yang baik untuk proses tumbuh dan berkembang.

Setiap manusia sangat membutuhkan yang namanya perhatian terutama seorang anak, perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik bagi anak seperti memberikan semangat dan motivasi menjadi yang lebih baik untuk anak. Motivasi bagi anak sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku anak ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan dan kesulitan⁵². Seseorang yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya tidak akan peduli dengan sekitarnya.

Jadi, orang tua merupakan gerbang utama dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga jika anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka anak akan mencari perhatian diluar. Yang mana anak akan menerima dan tidak akan tahu bentuk dari perhatian yang diberikan itu berarah ke positif atau negatif.

2) Orang tua sibuk atau tidak ada waktu untuk anak

Orang tua yang baik adalah ayah ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi jiwanya. Sebagai sahabat, tentu saja orang tua harus menyediakan waktu untuk anak. Menemani anak dalam suka dan

⁵² Lisna Amelia, “Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (2023): 191, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>.

suka, memilihkan teman yang baik untuk dan bukan membiarkan anak memilih teman sesuka hatinya tanpa petunjuk bagaimana cara memilih teman yang baik⁵³.

Orang tua yang sibuk, baik itu karena bekerja atau hal lainnya yang menyebabkan tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi kepada anaknya akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak⁵⁴. Makin tinggi jam kerja orang tua, maka akan mengurangi waktu bersama anak di rumah sehingga akan mengurangi interaksi yang diberikan dan dapat menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, pentingnya waktu orang tua, terutama ibu dalam membangun kepribadian anak.

Pola asuh anak didalam keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya, ayah dan ibu bekerja sama untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal, namun kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat atau diwujudkan antar satu sama lain karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan⁵⁵. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 55.

⁵⁴ Pradini Ajeng Gemellia and Turro S. Wongkaren, “Pengaruh Jam Kerja Orang Tua Terhadap Kognitif Anak Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.02>.

⁵⁵ Adelina Khairani Daulay, Magdalena, and Arifin Hidayat, “Pola Grandparenting Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2024): 23.

anaknya, namun terkadang terhalang oleh perekonomian sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan itupun tidak terlaksanakan.

Sebagai orang tua hendaknya melakukan komunikasi dengan guru disekolah. Karena komunikasi yang dilakukan akan membantu keberhasilan pendidikan anak. Walaupun sangat sibuk, tetapi sebaiknya luangkanlah waktu untuk berinteraksi dengan anak⁵⁶. Seperti menanyakan bagaimana disekolah hari ini, dan jawaban yang dibutuhkan bukan hanya sekedar baik saja, tetapi penjelasan anak bagaimana disekolah, apa yang dipelajari dan apa yang paling menarik hari ini disekolahnya serta pelajaran apa yang menarik hari ini.

Orang tua yang sibuk bekerja akan menghabiskan banyak waktu diluar rumah, pagi bekerja pulangnya kadang larut malam, pulang kerumah hanya untuk istirahat saja. Mereka beranggapan bahwa meluangkan waktu bersama anak akan menyita waktu untuk bekerja.

Karena kesibukan orang tua, anak akan merasa kesepian. Kemudian anak akan memilih jalan untuk beraktivitas diluar rumah, yang mana tidak memiliki pedoman atau arahan dari siapapun. Anak akan bebas melakukan hal apa saja diluar rumah, bebas berteman dengan siapa saja tanpa adanya larangan. Yang mengakibatkan anak

⁵⁶ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 77.

akan terjerumus kejalan yang salah atau sesat, sehingga terjadilah penyimpangan atau kenakalan.

3) Kurangnya pengetahuan tentang keagamaan

Orang tua bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak-anaknya, karena kurangnya pemahaman tentang keagamaan tanggung jawab itu jadi terabaikan. Terkadang orang tua merasa dengan rajin sholat saja sudah cukup, padahal masih banyak amalan-amalan yang bisa diajarkan kepada anaknya⁵⁷. Sebagaimana firman Allah SWT dala Q.S An-Nahl: 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنْجُنْبِيَّتُهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنْجُزِيَّتُهُمْ أَجْرُهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”⁵⁸.

Seorang anak yang sudah dibekali nilai-nilai keagamaan akan senantiasa mengerjakan amal sholeh, dan orang tuanyalah yang akan menikmati hasil dari amal sholeh yang sudah dikerjakan anaknya. Karena apa yang sudah ditanamkan orang tuanya akan menghasilkan, jika yang ditanamkan nilai-nilai keagamaan maka

⁵⁷ Afriyanti Larenta, *Goodness Is More Than Gold* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 117 <https://books.google.co.id/books?id=citIDwAAQBAJ>.

⁵⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tikrar* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 278.

hasilnya akan baik dan jika yang ditanamkan keburukan maka hasilnya akan buruk pula.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya jauh lebih baik dari mereka. Namun dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang keagamaan, semua harapan itu sulit untuk menjadi kenyataan. Kecuali dengan tekad yang kuat, jika tidak memiliki tekad yang kuat untuk merubah segalanya apa hendak dikata, terkadang harapan tinggal harapan semata, mimpi tak jadi kenyataan, bagai pungguk merindukan bulan⁵⁹. Akan tetapi, orang tua diwajibkan berusaha tanpa berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik anak, agar apa yang menjadi harapan akan dapat dirasakan.

4) Tidak mengerti karakteristik dari anaknya

Setiap anak mempunyai kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, setiap anak mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda. Apabila ada satu kebutuhan yang tidak terpenuhi, akan berdampak pada perubahan sikap dan perlakunya. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kekurangan dan merasa tidak sempurna yang dapat merusak kesejahteraannya⁶⁰. Orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sama halnya tidak mampu memahami karakteristik anaknya dan akan berdampak pada sikap dan perilaku anak.

⁵⁹ Muktiali Jarbi, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 77, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>.

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 59.

Karakteristik anak adalah sebuah nilai yang sudah terpatri dalam diri anak⁶¹. Tidak jarang orang tua tidak mengerti akan karakteristik dari anaknya sendiri, sehingga mendidik atau menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebutpun sesuka mereka saja, yang penting tugas mereka sudah selesai sebagai orang tua. Yang nyatanya mengetahui karakteristik anak sangat penting demi kelancaran anak dalam menerima didikan orang tuanya.

Untuk itu sebagai orang tua yang mendidik wajib mengerti karakteristik anak, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak:

- a) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b) Egosentris, yaitu anak lebih cendrung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti

⁶¹ Fipin Lestari et al., *Memahami Karakteristik Anak* (Surabaya: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

- dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cendrung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru.
 - e) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
 - f) Spontan, yaitu prilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
 - g) Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
 - h) Masih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
 - i) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

- j) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara menarik dan menyenangkan.
- k) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
- l) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak⁶².

Sebagai orang tua, sangat penting mengetahui akan karakteristik anak-anaknya. Karena, karakteristik anak merupakan sifat alami yang memengaruhi pikiran, perilaku, dan budi pekerti anak. Sifat ini terlihat dari sikap anak dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan melalui perbuatannya. Oleh karena itu, membentuk karakteristik anak hendaknya dimulai sejak dini.

Dengan mengetahui akan karakteristik anak, sebagai orang tua akan sangat mudah dalam menjalankan tugas untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Maka dari itu, orang tua juga diharapkan untuk menjaga perilaku yang kurang baik dihadapan anak. Dikarenakan, anak cenderung meniru perilaku orang tua

⁶² Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun," *Warna* 2, no. 2 (2020): 18–19.

mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dalam tindakan sehari-hari.

6. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak

Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan dengan harapan dapat mencapai tujuan tertentu. Adapun upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Pendidikan yang Baik

Menyiapkan masa depan anak sudah menjadi kewajiban orang tua. Oleh karenanya, orang tua harus menyiapkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada anak. Ketiga aspek ini, harus dipersiapkan untuk anak sebaik mungkin oleh orang tua dengan harapan anak akan memperoleh pendidikan yang baik⁶³.

Menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak adalah sangat penting. Dalam hal ini, kedua orang tualah yang bertanggung jawab akan masa depan anaknya dan pendidikan anaknya. Akan tetapi dengan penanaman nilai-nilai akidah yang matang sejak dini, maka yang akan memetik hasilnya adalah orang tua juga.

b. Memberi Nasehat dan Motivasi

Keluarga kebanyakan tak sempurna, didalamnya ada persaingan dan pertikaian, terkadang juga ada penganiayaan dan luka. Tidak semua keluarga bisa melakukan saat-saat nyaman duduk bersama diruang

⁶³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 254.

keluarga sambil berbicara tentang kepercayaan atau cinta⁶⁴. Oleh karena itu, membiasakan dalam memberi nasehat dan motivasi pada anak akan membangun keluarga yang harmonis dan dengan mudah nasehat dan motivasi itu akan didengar anak karena rasa nyaman dari hubungan kedekatan orang tua dengan anak.

Memberi nasehat dan motivasi salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Upaya ini akan sangat mudah dilakukan, apabila hubungan antara orang tua dengan anak baik-baik saja. Sebaliknya, hubungan antara orang tua dan anak yang tidak baik, akan sangat sulit dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

c. Memberi Contoh yang Baik

Orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik dalam mengikuti aturan⁶⁵. Misalnya, jika orang tua mengajarkan anak untuk tidak menggunakan ponsel saat makan , maka orang tua juga harus mengikuti aturan tersebut.

Memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada kebutuhan anak akan membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan anak. Oleh karena

⁶⁴ Jamie C.Miller, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak* (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 19.

⁶⁵ Syamsiah Badruddin and Suci Ayu Kurniah, *Mendidik Anak dengan Cinta dan Bijaksana* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), hlm. 73.

itu, sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya.

d. Memberi Hukuman

Memberi hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan efek jera. Pemberian hukuman pada anak bertujuan untuk mencegah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak diharapkan atau bertentangan dengan norma, sehingga anak akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu⁶⁶. Oleh karena itu, pemberian hukuman pada anak hendaknya didasari perasaan cinta dan kasih sayang. Karena apabila didasari dengan rasa benci, maka fungsi utama pemberian hukuman sebagai pelurus tingkah laku itu akan hilang.

Sebaiknya hindarkan hukuman yang bersifat fisik seperti memukul, menjewer atau menendang. Karena, hukuman tersebut hanya akan menimbulkan rasa benci dan dendam sang anak kepada orang tuanya. Apalagi memberikan hukuman dihadapan teman-temannya, hal itu akan dapat merusak harga diri dan mental anaknya.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari penelitian sebelumnya gunanya untuk membantu peneliti dalam menentukan cara pengolahan data dan analisis data sehingga dapat melihat apa

⁶⁶ M Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm. 159.

saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Adapun kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Senja Vera Wahyuni yang meneliti tentang “Problematika Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar”. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah bahwa dari penelitian tersebut problematika untuk orang tua yang *single parent*, sedangkan penulis melakukan penelitian siapa saja, tidak memfokuskan kepada salah satunya. Bebas mana saja, baik itu ayah ataupun ibu. Dan juga yang membedakannya adalah penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu⁶⁷.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hartawati yang meneliti tentang “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”. Yang membedakan penelitian ini adalah bahwa dari penelitian tersebut membahas atau berfokus pada peran orang tuanya saja tidak dengan problematika yang dialami dan lokasi penelitian dilakukan di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa

⁶⁷ Senja Vera Wahyuni, “Problematika Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar,” *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2021).

Kabupaten Luwu sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu⁶⁸.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurmaya Ulfah yang meneliti tentang “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak di Masa Pandemi di RT 36 RW 09 Iromejan Kliten Gondokusuman Yogyakarta”. Yang membedakan penelitian ini adalah bahwa dari penelitian tersebut membahas atau berfokus pada peran orang tuanya saja tidak dengan problematika yang dialami dan memiliki rentan waktu di masa pandemi saja. Lokasi penelitian dilakukan di RT 36 RW 09 Iromejan Kliten Gondokusuman Yogyakarta sedangkan penelitian ini berfokuskan pada problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dan penulis melakukan penelitian di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu⁶⁹.

⁶⁸ Hertawati, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu,” *Skripsi* (IAIN Palopo, 2021).

⁶⁹ Suci Nurmaya Ulfah, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak Di Masa Pandemi Di RT 36 RW 09 Iromejan Kliten Gondokusuman Yogyakarta,” *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan seperti peneliti yang uraikan pada latar belakang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak 18 Oktober 2024 sampai dengan 5 Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian model fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif yang dimaksud berdasarkan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terkait dengan problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yang diambil melalui wawancara atau yang diambil secara kualitatif berupa jawaban-jawaban ataupun yang diamati oleh peneliti terkait dengan problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zuchri Abdussamad bahwa penelitian kualitatif adalah tampilan yang

berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya⁷⁰.

C. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang disebut informan penelitian atau orang yang akan diwawancara. Adapun yang menjadi unit analisis atau subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan dari penelitian. Berdasarkan banyaknya jumlah penduduk di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu maka peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti dengan jumlah responden sebanyak 15 orang tua yang memiliki anak. Penelitian ini menggunakan :

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sebanyak 15 orang. Data primer ini diperoleh dipermukiman umum, dan peneliti berupaya

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 29.

memperoleh data tentang problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer yang diperoleh dari sumber lain. Seperti data yang berasal dari buku-buku, dokumen jurnal dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini mengenai problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Pengamatan atau observasi merupakan hal penting dalam sebuah penelitian⁷¹. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan subjek, objek, dan variabel yang akan dikaji.

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau untuk mengamati bagaimana nilai-nilai keagamaan pada anak dan apa saja problematika orang tua dalam

⁷¹ Fenny Rita Fiantika et al., Metode Penelitian Kualitatif (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 29.

menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Adapun subjek yang akan di observasi adalah orang tua yang memiliki anak dan sasaran atau objek yang akan di observasi adalah problematika.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan sehingga mendapatkan data secara mendalam melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh⁷². Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.

Jadi, wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber (orang tua yang mempunyai anak dan bertempat tinggal di Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu) dan pewawancara (peneliti) dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto

⁷² Albi Anggianto, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm. 89.

yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian dan dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa sumber tertulis bagi informasi berupa arsip, buku, koran, majalah atau agenda lainnya⁷³. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dibutuhkan akan mencakup berbagai aspek untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis.

Dokumentasi yang relevan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian (daftar pertanyaan untuk wawancara), catatan lapangan (lembar observasi) dan gambar wawancara atau diskusi dengan orang tua yang mempunyai anak. Yang merupakan proses pembuktian berdasarkan suatu kejadian yang didasarkan melalui peristiwa, serta memberikan sejumlah informasi fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi, sebagai bahan pendukung.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu melakukan pengecekan data yang dinamakan dengan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam proses penelitiannya. Dengan adanya teknik pengecekan keabsahan data, maka peneliti tidak akan bisa melakukan kecurangan dalam datanya.

⁷³ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :⁷⁴

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Triangulasi dapat mencari secara tepat pengujian data yang telah tersedia dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Adapun triangulasi dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Beberapa sumber yang peneliti

⁷⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

gunakan yaitu buku, jurnal, skripsi terdahulu, internet, tokoh masyarakat dan orang tua di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hiir Kabupaten Labuhanbatu.

G. Teknik Pengelolahan Dan Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini memberikan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada, dengan memberikan informasi untuk menjawab dari rumusan masalah. Menarik kesimpulan merupakan suatu cara akhir dalam penelitian, dengan melakukan ini berarti seorang peneliti memberikan keterangan yang didapatnya melalui suatu kejadian yang diteliti, guna memberikan suatu bentuk akhir dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sei Baru

Desa Sei Baru merupakan sebuah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Panai Hilir yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Letak geografis desa Sei Baru sangat strategis dan cocok untuk lahan pertanian. Desa Sei Baru juga sangat terkenal akan kesuburan tanahnya, sehingga mayoritas masyarakat desa Sei Baru bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, desa Sei Baru juga dikelilingi oleh beberapa desa.

Adapun batas-batas desa Sei Baru adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Brangas
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sei Sakat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Wonosari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sei Sakat.

Berdasarkan letak geografinya, desa Sei Baru ini adalah termasuk desa yang cukup jauh jaraknya dari perkotaan. Dan pada umumnya, adat istiadat yang terdapat di Desa Sei Baru adalah adat Melayu. Kemudian, dilihat dari segi perekonomian masyarakat masih tergolong menengah kebawah⁷⁵.

⁷⁵ Sapri, Kepala Desa Sei Baru, *Wawancara* (di Desa Sei Baru pada tanggal 01 November 2024 pukul 18:40 WIB).

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Desa Sei Baru merupakan desa yang memiliki wilayah tanah dan perairan yang sangat luas, sehingga pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bertani dan nelayan, bisa dikatakan hanya sedikit masyarakat yang bekerja sebagai PNS. Selain itu masyarakat juga bekerja sebagai karyawan atau buruh.

Tabel 4.1
Pekerjaan Masyarakat Desa Sei Baru
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	45%
2	Karyawan/Buruh	15%
3	Nelayan	35%
4	PNS	5%

b. Kependudukan

Berdasarkan jumlah masyarakat, Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan ini terdiri dari 100 Kepala Keluarga (KK) dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 160 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 190 jiwa⁷⁶.

⁷⁶ Sapri, Kepala Desa Sei Baru, *Wawancara* (di Desa Sei Baru pada tanggal 01 November 2024 pukul 18:40 WIB).

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk di Desa Sei Baru
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
Berdasarkan Kelompok Usia/Umur

No	Usia	Jumlah
1	0 – 9 tahun	42
2	10 – 19 tahun	90
3	20 – 39 tahun	120
4	40 – 64 tahun	80
5	65 keatas	18
Jumlah		350

Adapun data orang tua selaku informan di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Nama-Nama Orang Tua (Informan)
Di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama Orang Tua	Usia	Usia Anak
1	Bella	32 Tahun	10 Tahun
2	Zahara	40 Tahun	15 Tahun
3	Siar Nasution	47 Tahun	14 Tahun
4	Siti Nur Asiyah	35 Tahun	7 Tahun
5	Monika	28 Tahun	5 Tahun
6	Siska	25 Tahun	4 Tahun
7	Agus Haryanto	40 Tahun	16 Tahun

8	Murni Harahap	50 Tahun	17 Tahun
9	Aidah	35 Tahun	13 Tahun
10	Nija	25 Tahun	5 Tahun
11	Lia	35 Tahun	10 Tahun
12	Idah	40 Tahun	15 Tahun
13	Jiah	30 Tahun	12 Tahun
14	Nur Lina	28 Tahun	6 Tahun
15	Wardah	35 Tahun	13 Tahun

c. Lembaga Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Dalam hal ini tingkat pendidikan warga Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Desa Sei Baru
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	PAUD	15 %
2.	Sekolah Dasar	28 %
3.	SMP/MTS/Sederajat	24 %
4.	SMA/MA/Sederajat	23 %
5.	Perguruan Tinggi	10 %

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 lembaga pendidikan umum yaitu 4 sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

d. Keagamaan

Setiap orang memerlukan agama sebagai sandaran, petunjuk dan pedoman dalam kehidupannya. Masyarakat Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu menganut 99% agama islam⁷⁷.

Tabel 4.5
Agama yang Dianut Masyarakat Desa Sei Baru
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No.	Agama	Persentase
1	Islam	99 %
2	Kristen Protestan	1 %

Untuk mendukung ibadah masyarakat, di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu terdapat 1 buah Masjid dan 6 buah Musholla.

⁷⁷ Sapri, Kepala Desa Sei Baru, *Wawancara* (di Desa Sei Baru pada tanggal 01 November 2024 pukul 18:40 WIB).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak

a. Tidak Memberikan Perhatian pada Anaknya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, jarang sekali orang tua yang memperhatikan anaknya atau memberikan perhatian pada anaknya. Dilihat dari banyaknya anak-anak yang berkeliaran diluar dan bermain di warnet sampai berjam-jam, tak satupun dari orang tua mereka yang mengajak pulang untuk makan, sholat atau lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah saya selalu mengontrol atau mengawasi aktivitas keseharian anak saya. Namun adakalanya dimana saya dinas keluar kota, biasanya anak saya titipkan dengan ibu saya. Karenanya saya bisa mengetahui aktivitas keseharian anak saya selama saya tidak bersamanya, pernah sempat saya berfikir untuk mencari babysitter untuk anak saya tapi saya merasa tidak aman anak saya bersama orang asing begitu juga dengan ibu saya juga tidak memperbolehkannya⁷⁸.

Ibu Siska memberikan perhatian pada anaknya dengan mengontrol atau mengawasi aktivitas keseharian anak, dengan itu anak akan merasa aman dan tidak takut mau melakukan apa saja. Ketika Ibu Siska fdinas diluar, beliau menitipkan anaknya dengan ibunya atau neneknya. Sehingga Ibu Siska dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya.

⁷⁸ Siska, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 11 November 2024, Pukul 15:00).

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nija, beliau mengatakan bahwa:

Saya jarang sekali memperhatikan anak saya, karena bukan Cuma mereka saja yang mau diurus, masih banyak yang lain yang mau saya kerjakan. Lagian mereka kan sudah besar⁷⁹.

Memberikan perhatian pada anak bukanlah tugas dari orang tua dan anak tidak membutuhkan perhatian dari orang tua, karena anak sudah besar. Selaras dengan pendapat Ibu Nija, selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Idah, beliau mengatakan bahwa:

Buat apa diperhatikan, mereka sudah dewasa kok. Anak saya pendiam, jadi saya pikir anak saya tidak butuh akan perhatian karena selalu mengurung diri dikamar, selalu main hp dan keluar pun cuma untuk makan saja⁸⁰.

Anak yang sudah dewasa tidak memerlukan yang namanya perhatian dari orang tua, apalagi anak pendiam yang selalu menghabiskan waktunya bermain hp dikamar. Sehingga tidak membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Lina, beliau mengatakan bahwa:

Anak saya kalau tidak larut malam tidak terlihat batang hidungnya dirumah, selalu saja keluar entah apa yang dikerjakan diluar sana saya juga kurang mengerti. Nanti dimarahi malah dilawan pula kita sebagai orang tuanya, yasudah saya biarkan saja dia keluyuran diluaran sana⁸¹.

Secara tidak langsung Ibu Nur Lina sudah memberikan kebebasan pada anaknya dan telah memberikan tugas dalam memperhatikan anak itu kepada orang lain. Karena anak yang tidak mendapatkan perhatian

⁷⁹ Nija, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 4 November 2024, Pukul 17:00).

⁸⁰ Idah, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 4 November 2024, Pukul 17:50).

⁸¹ Nur Lina, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Jum'at, 1 November 2024, Pukul 08:00).

dari orang tua, maka anak akan mencari kenyamanan diluar rumah tanpa adanya pantauan. Sehingga anak akan merasa bebas diluar tanpa adanya aturan.

Adapun hasil analisis peneliti bahwa memberikan perhatian pada anak sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Perhatian juga sangat dibutuhkan bagi setiap makhluk hidup tanpa memandang usia, karena dengan perhatian seseorang akan merasa luluh dan mendengarkan apa saja yang diperintahkan oleh orang tuanya. Sehingga orang tua dengan mudah menjalankan tugasnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

b. Orang Tua Sibuk atau Tidak ada Waktu untuk Anak

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pekerjaan orang tua di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah petani yang pergi pagi pulang sore bahkan sampai malam, yang mengakibatkan orang tua tidak memiliki waktu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Terkadang sebagian orang tua yang memiliki waktu memilih untuk nongkrong dengan teman-teman, bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan waktunya untuk bermain hp tanpa memperdulikan anak-anaknya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Bella, beliau mengatakan bahwa:

Saya jarang sekali mengawasi anak saya, karena tidak sempat. Siang saya bekerja dan malamnya saya tidur. Kalaupun untuk bercerita, paling sebelum berangkat sekolah itu pun cuman sebentar saja. Terkadang ada waktu saya libur, tapi anak saya tidak dirumah.

Karena setiap libur anak saya akan bermain keluar bersama teman-temannya, terkadang kalau tidak keluar ya main hp⁸².

Ibu Bella adalah salah satu orang tua yang tidak memiliki waktu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak karena kesibukannya dalam bekerja, namun dibalik kesibukannya Ibu Bella menyempatkan bercerita dengan anak sebelum berangkat sekolah walaupun cuman sebentar.

Berikut hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, namun terkadang terhalang oleh perekonomian sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan itu pun tidak terlaksanakan. Karena kesibukan orang tua, anak akan merasa kesepian. Kemudian anak akan memilih jalan untuk beraktivitas diluar rumah, yang mana tidak memiliki pedoman atau arahan dari siapapun. Anak akan bebas melakukan hal apa saja diluar rumah tanpa adanya larangan. Mengakibatkan anak akan terjerumus kejalan yang sesat, sehingga terjadilah penyimpangan atau kenakalan.

c. Kurangnya Pengetahuan tentang Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi, banyak sekali orang tua yang berkumpul didepan rumah ketika azan sedang berkumandang dan masih ada orang tua yang belum pandai dalam membaca Al-Qur'an. Banyak orang tua yang tidak bisa menjalankan tugas dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak karena orang tua belum memiliki bekal pengetahuan tentang keagamaan.

⁸²Bella, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 4 November 2024, Pukul 18:45).

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lia, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah memperhatikan anak saya sholat atau tidaknya karena saya juga tidak sholat, jadi menurut saya dia sudah besar dia bebas milih jalan hidupnya mau gimana⁸³.

Anak yang sudah besar tidak membutuhkan perhatian sehingga anak bebas memilih jalan hidupnya. Ibu Lia juga tidak memperhatikan kegiatan anaknya terutama melaksanakan sholat, karena beliau juga tidak sholat jadi anakpun mau sholat atau tidak terserah kepada anaknya.

Adapun hasil analisis peneliti bahwa setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Namun dengan keterbatasan pengetahuan, orang tua tidak bisa dalam menjalankan tugas menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Tidak jarang orang tua hanya menyuruh anaknya untuk sholat ke masjid tetapi mereka sendiri tidak sholat, bahkan ada juga orang tua yang tidak masalah dengan anaknya yang tidak pandai mengaji karena orang tuanya sendiri saja tidak pandai sehingga tidak bisa memaksakan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Intinya anak tidak meresahkan masyarakat lain saja sukup cukup.

d. Tidak Mengerti Karakteristik Anaknya

Berdasarkan hasil observasi, beberapa orang tua di Desa Sei Baru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan kekerasan. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak bisa dikerasin. Misalnya anak yang cenderung berhati lembut ketika dikerasin mereka mungkin menjadi

⁸³ Lia, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Minggu, 10 November 2024, Pukul 18:50).

lebih terpukul secara emosional sehingga akan muncul rasa dendam, melawan dan apapun yang disampaikan tidak akan didengarkan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siar Nasution, beliau mengatakan bahwa:

Saya memiliki anak berusia 14 tahun sekarang kelas II SMP, setiap hari ngelawan aja apa yang dibilang. Makin tinggi nada suara kita lebih tinggi lagi nada suara anak kita yang ngelawan itu, saya takut lama-lama saya khilaf lihat anak itu ngelawan aja⁸⁴.

Ibu Siar Nasution memiliki emosional yang tinggi sehingga takut khilaf terhadap anaknya dan selalu mengeluh dengan anaknya yang melawan apa saja dikatakan ibunya, semakin tinggi nada bicara Ibu Siar Nasution semakin tinggi pula nada bicara anaknya. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Murni Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak tahu modelan anak saya ini gimana, dibilangin A malah pergi ke B. Kadang nurut kadang ngelawan, kadang baik kadang jahat, kadang periang kadang cemberut aja. Giliran disuruh sholat terkadang membangkang, kerjaannya Cuma mengurungkan diri sajalah dikamar. Kadang sangking geramnya aku nengok dia, kukunci dia dikamar itu. Seharian ga sadar dia yang kukunci itu, parahkan. Tapi kalau sudah tantenya datang, Masya Allah nurut loh apa aja yang dibilang tantenya. Pulak tantenya ngomong aja lemah lembut panggil-panggil sayang, mungkin itu kali ya makanya anak saya suka dan nurut⁸⁵.

Secara tidak langsung anak Ibu Murni Harahap memiliki sifat lemah lembut tapi sifat beliau sendiri keras dan tidak sabar sehingga anak akan kurang respect. Sebaliknya beliau mempunyai adik yang selalu

⁸⁴ Siar Nasution, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Sabtu, 26 Oktober 2024, Pukul 09:00).

⁸⁵ Murni Harahap, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Selasa, 5 November 2024, Pukul 17:00).

datang kerumahnya, memiliki sifat yang sama dengan anaknya. Sehingga anaknya selalu nurut apa saja yang dikatakan tantenya.

Adapun hasil analisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua bahwa memahami karakteristik anak sangat penting, dengan memahami karakteristik anak orang tua akan mudah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Namun, beberapa orang tua tidak mengerti akan karakteristik dari anaknya sendiri. Sehingga proses menanamkan nilai-nilai keagamaan itu pun tidak berjalan dengan lancar. Sama halnya seperti kebutuhan anak yang tidak terpenuhi, maka anak merasa hidupnya berkekurangan dan jalan keluarnya adalah anak akan mencari kebutuhan itu diluar rumah.

2. Upaya yang dilakukan Orang tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan hampir setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ini pada anak-anaknya, meskipun ada beberapa cara yang berhasil dan tidak berhasil serta tidak sepenuhnya dilaksanakan anaknya ada juga yang dipatuhi anaknya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sapri selaku Kepala Desa, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini, saya masih berfokus pada pembangunan jalan. Jadi untuk sementara waktu saya serahkan kepada orang tua masing-masing dalam mendidik anak-anaknya⁸⁶.

⁸⁶ Sapri, Kepala Desa Sei Baru, *Wawancara* (di Desa Sei Baru, Jum'at, 01 November 2024, pukul 18:40).

Bapak Sapri selaku Kepala Desa Sei Baru Kecamatan Panai hilir Kabupaten Labuhanbatu sendiripun belum ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, karena beliau masih berfokus pada pembangunan jalan dan menyerahkan tugas menanamkan nilai-nilai keagamaan itu kepada orang tua masing-masing

a. Memberikan Pendidikan yang Baik

Berdasarkan hasil observasi, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya walaupun dari segi perekonomian masyarakat Desa sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu tergolong masih menengah kebawah. Namun itu semua tidak jadi penghalang bagi orang tua, demi memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Wardah, beliau mengatakan bahwa:

Ahamdulillah anak saya, saya masukkan atau sekolahkan di pesantren, jadi ketika dirumah setiap selesai sholat maghrib selalu membaca al-qur'an dan saya lihat juga selalu puasa setiap hari senin dan hari kamis⁸⁷.

Ibu Wardah adalah salah satu orang tua yang bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan tugas menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dengan menyekolahkan anaknya kepesantren. Seperti yang sudah kita ketahui kegiatan-kegiatan dipesantren sangat banyak dan bermanfaat, sehingga anak Ibu wardah menjadi terbiasa melakukannya dan sampai dilakukan juga dirumah.

⁸⁷ Wardah, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Rabu, 30 Oktober 2024, Pukul 17:00).

Berbeda dengan pendapat diatas berikut hasil wawancara dengan Ibu Zahara, beliau mengatakan bahwa:

Saya kurang mengerti mengenai nilai-nilai keagamaan itu, intinya saya sekolahkan anak saya, saya suruh dia sholat artinya tugas saya sudah selesai sebagai orang tua. Berhasil atau tidaknya ya itu sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah, yang penting saya sudah memberikan amanah kepada pihak sekolah. Kurang ngerti saya nak dengan begitu, lihatlah sholat saja pun ibu jarang. Makanya ibu sekolahkan anak ibu supaya mereka tidak seperti ibu. Bagi ibu, anak ibu tidak buat masalah saja sudah cukup⁸⁸.

Ibu Zahara menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari ibunya, sedangkan Ibu Zahara sendiripun jarang melaksanakan sholat. Makanya beliau memasukkan anaknya kesekolah atau menyekolahkan anaknya dan mengamanahkan sepenuhnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada pihak sekolah. Bagi Ibu Zahara dengan anak tidak buat masalah saja sudah cukup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa menurut orang tua dengan menyekolahkan anak atau memberikan pendidikan yang baik maka tugas orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sudah terpenuhi. Namun analisis peneliti mengenai hal ini, dengan menyekolahkan anak saja tidak menjamin anak akan menjadi lebih baik. Karena banyak anak-anak yang sekolah tapi tidak memiliki akhlak yang baik.

b. Memberi Nasehat dan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memberi nasehat dan motivasi adalah salah satu upaya orang tua dalam

⁸⁸ Zahara, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Minggu, 3 November 2024, Pukul 13:00).

menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Meskipun upaya ini belum sepenuhnya dikerjakan atau didengarkan oleh anak, dilihat dari banyaknya orang tua yang mengeluh tentang anaknya yang tidak mendengarkan perkataan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku Guru Agama di SD Negeri No. 112217 Sei Bako, beliau mengatakan bahwa:

Menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangat penting bagi setiap orang bukan hanya anak-anak saja dengan harapan bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari segi apapun itu, baik dengan cara dinasehati atau memberikan contoh yang baik. Namun tidak jarang kita temukan orang tua mendidik anaknya dengan kekerasan⁸⁹.

Menanamkan nilai-nilai keagamaan sangat penting bagi setiap orang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah memberi nasehat, memberikan contoh yang baik, dan mendidik anak dengan kekerasan dengan harapan anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Selaras dengan pendapat diatas, berikut hasil wawancara dengan Bapak Durhab selaku tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

Saya membiasakan anak saya ketika dinasehatin untuk tidak menjawab atau dengarkan, karena saya tidak suka yang namanya anak melawan. Jangankan anak saya, orang lain saja saya lihat kalau berbuat salah langsung saya tegur⁹⁰.

Memberikan nasehat dan motivasi kepada anak memang sangat baik, namun upaya itu pasti tidak jauh dari kata melawan. Sering kita

⁸⁹ Murni, Guru Agama, *Wawancara*, (SD Negeri No. 112217 Sei Bako, Senin, 28 Oktober 2024, Pukul 08:30).

⁹⁰ Durhab, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 28 Oktober 2024, Pukul 17:00).

jumpai anak yang melawan ketika sedang dinasehati. Oleh karenanya Bapak Durhab membiasakan anaknya untuk tidak menjawab dan akan langsung menegur anaknya apabila menjawab ketika sedang dinasehati.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Inat selaku Guru Agama di MTs Al-Anshor, beliau mengatakan bahwa:

Motivasi juga sangat berguna dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anak yang merasa dirinya bahwa kehadirannya tidak penting, ini sering kita jumpai bagi anak-anak yang tidak pernah diperhatikan oleh orang tuanya⁹¹.

Motivasi juga merupakan salah satu upaya yang sangat berguna dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, terutama bagi anak-anak yang tidak pernah diperhatikan orang tuanya dan anak-anak yang merasa bahwa kehadiran dirinya tidak penting atau tidak berguna bagi orang lain.

Adapun hasil analisis peneliti mengenai upaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, bahwa memberi nasehat dan motivasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan. Mendidik anak tidak harus dengan kekerasan, karena akan berakibatkan munculnya rasa dendam dalam diri seseorang. Sehingga tidak menutup kemungkinan anak akan melawan atau membantah perkataan orang tua. Dengan memberi nasehat dan motivasi, anak akan merasa terbantu dalam menemukan solusi yang tidak terpikirkan.

⁹¹ Inat, Guru Agama, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Selasa, 5 November 2024, Pukul 07:50).

c. Memberi Contoh yang Baik

Berdasarkan hasil observasi, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh anak tidak jauh dari sikap dan perilaku yang dimiliki oleh orang tuanya. Oleh karena itu, salah satu upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah dengan memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Aidah mengenai upaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya kalau anak saya menyimpang atau berbuat kesalahan, saya tarik diri atau biasanya kita sebut introspeksi diri. Apa yang sudah saya lakukan hari ini?, atau kesalahan apa yang sudah saya lakukan sampai anak saya berbuat demikian. Karena anak saya jarang keluar, jadi saya yakin kalau anak saya melakukan kesalahan itu karena dia meniru saya. Maka dari itu saya selalu memberi contoh yang baik agar anak saya senantiasa mencontohnya⁹².

Anak akan meniru atau mencontoh apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya, jadi sebagai orang tua hendaknya berhati-hati dalam melakukan sesuatu didepan anak dan pentingnya introspeksi ketika anak berbuat salah sebelum menyalahkan anak atau orang lain. Oleh karena itu, Ibu Aidah selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya dengan harapan senantiasa anak akan mencontohnya.

Untuk memperkuat wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ali berusia 10 tahun yang merupakan salah seorang

⁹² Aidah, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Minggu, 1 Desember 2024, Pukul 18:50).

anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu meniru atau mengikuti apa saja yang dilakukan oleh orang tua saya⁹³.

Selaras dengan pendapat yang diungkapkan Ibu Aidah, peneliti juga mewawancarai Ali selaku salah satu anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang mana Ali mengungkapkan bahwa Ali selalu meniru apa saja yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Adapun hasil analisis peneliti bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah dengan memberikan contoh yang baik. Seperti halnya, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Sikap dan perilaku yang dimiliki anak merupakan turunan dari sikap dan perilaku orang tuanya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang tuanya tanpa menyaring yang dilakukan itu baik atau tidak. Sehingga sebagai orang tua hendaklah memberikan contoh yang baik kepada anaknya, agar anak bisa mengamalkan yang dilakukan orang tuanya.

d. Memberi Hukuman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memberi hukuman merupakan salah satu upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yang paling sering orang tua lakukan di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Dilihat

⁹³ Ali, Anak, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 2 Desember 2024, Pukul 18:00).

dari banyaknya anak yang takut kepada orang tuanya, karena sering memberikan hukuman kepada anak.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agus Haryanto, beliau mengatakan bahwa:

Saya bingung sama anak saya sendiri, kalau saya yang menasehatinya tidak pernah didengar. Tapi kalau ibunya yang menasehatinya selalu nurut. Makanya setiap dia ngelawan perintah saya, saya tamparlah saya tunjang. Kalau tidak juga berubah saya ancam akan saya usir dari rumah, sehari dua hari memang nurut tapi setelahnya dibuat lagi⁹⁴.

Bapak Agus Haryanto memberi hukuman kepada anak apabila anak menentang perintah beliau dengan cara menampar, menunjang, dan mengancam anak akan diusir dari rumah. Namun hukuman itu hanya didengarkan sehari dua hari saja, setelahnya akan dilakukan anak kembali. Dengan kata lain, hukuman tersebut tidak dapat merubah sang anak menjadi lebih baik

Berbeda pendapat dengan Ibu Jiah mengenai proses penanaman nilai-nilai keagamaan, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mendidik anak, biasanya anak saya latih untuk sholat tepat waktu. Biasanya kalau ada yang melanggar peraturan, uang jajan mereka saya kurangi⁹⁵.

Hukuman dengan mengancam dengan mengurangi uang jajan cukup banyak dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, salah satunya Ibu Jiah dalam mendidik anaknya.

⁹⁴ Agus Haryanto, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Minggu, 3 November 2024, Pukul 18:50).

⁹⁵ Jiah, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Sabtu, 26 Oktober 2024, Pukul 13.00).

Apabila anak melanggar perintah beliau, maka diberi hukuman dengan uang jajan anak akan dikurangi.

Selaras dengan pendapat diatas, berikut hasil wawancara dengan Ibu Monika, beliau mengatakan bahwa:

Saya sekolahkan anak saya, saya suruh sholat dan mengaji kalau mereka membantah saya hukum. Itu saya lakukan ketika saya dirumah saja dan ketika saya sedang bekerja, saya titipkan anak kepada neneknya yaitu ibu saya sendiri. Jadi saya bisa tahu perkembangan anak saya, saya tahu apa saja yang anak saya lakukan, dengan siapa saja anak saya berkomunikasi⁹⁶.

Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dengan memberi hukuman juga diterapkan oleh Ibu Monika ketika dirumah, apabila anak membantah jika disuruh sekolah, sholat atau mengaji. Biasanya ketika Ibu Monika sedang bekerja diluar rumah, maka anak akan dititipkan kepada neneknya. Agar beliau tahu aktivitas anak-anaknya.

Adapun hasil analisis peneliti mengenai memberi hukuman merupakan salah satu upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak cukup banyak diterapkan orang tua kepada anaknya dan sebagian besar upaya itu berhasil dilakukan orang tua dalam mendidik anak. Namun ada juga anak yang tidak takut akan hukuman, sehingga anak tidak masalah atau tidak keberatan akan hukuman tersebut.

⁹⁶ Monika, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Sei Baru, Senin, 11 November 2024, Pukul 17:00).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan pemilih dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, kesimpulan penelitian ini adalah mengenai problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu orang tua tidak memperhatikan anaknya atau tidak memberikan perhatian kepada anak, orang tua sibuk atau tidak ada waktu untuk anak, kurangnya pengetahuan orang tua tentang keagamaan dan orang tua tidak mengerti akan karakteristik dari anaknya.

Adapun upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah dengan memberi pendidikan yang baik untuk anak atau menyekolahkannya, memberi nasehat dan motivasi agar anak tidak merasa sendiri, memberi contoh yang baik dengan harapan anak akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberi hukuman apabila anak melanggar peraturan dari orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena nilai-nilai keagamaan pada anak baik itu nilai akhlak dalam keluarga maupun nilai ibadah pada anak masih kurang, diharapkan kepada orang tua agar lebih memprioritaskan nilai-nilai keagamaan ini dan membimbing anak anak dalam hal apapun.

2. Diharapkan kepada anak-anak menyadari akan pentingnya nilai-nilai keagamaan, dengan itu seseorang akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Kepada orang tua diharapkan dapat meluangkan lebih banyak waktu bersama anak dan lebih memperhatikan aktivitas anak serta lebih memperdalam pengetahuan tentang keagamaan.
4. Kepada bagian pemerintahan serta masyarakat, hendaklah membuat program-program keagamaan atau kegiatan-kegiatan yang menyangkut dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
5. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah, Bachtiar Arif Nur, Moh. Taufik, and Soesi Idayanti. *Problematika Hukum Penerapan Standar Keamanan Pengangkutan Laut*. Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2023.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Afandi, Ahmad, Ihsan Mulia Siregar, and Leni Indriani. “Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Sosial Pada Anak Usia Dini.” *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 7. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.5005>.
- Al-Faruq, M Shoffa Saifillah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Amelia, Lisna. “Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (2023): 191. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depam Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Anggianto, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Adi Perkasa, 2018.
- Badruddin, Syamsiah, and Suci Ayu Kurniah. *Mendidik Anak dengan Cinta dan Bijaksana*. Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2024.
- Baiquni, Ahmad Nizar. *Jika Salah Mengasuh Dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: SABIL, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=vHNWEAAAQBAJ>.
- Chanra. “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2020): 174.
- Dalimunthe, Irwan Saleh, and Zulhamri. “Usaha Meningkatkan Spritualitas Keislaman Serta Perlindungan Diri Bagi Orang Tua Lanjut Usia Di Pondok Parsulukan” 2, no. 1 (2024): 90. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.11410>.

- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dasopang, Muhammad Darwis. "Pola Penanaman Karakter Mulia Terhadap Anak Didik Dalam Keluarga Berdasarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Hadits." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 1 (2020): 119. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2697>.
- Daulae, Tatta Herawati. "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 2 (2020): 96.
- Daulay, Adelina Khairani, Magdalena, and Arifin Hidayat. "Pola Grandparenting Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2024): 23.
- Daulay, Muhammad Roihan, and Husniah Ramadhani Pulungan. "Konsep Dasar Pembinaan Keluarga (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19)." *Jurnal Manajemen Dakwah* 47, no. 4 (2021): 369. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Fauzian, Rinda, and M Aditya Firdaus. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. 1. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Fiantika, Fenny Rita, Indra Wahyudi, and Zahra Sheila. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitriani. "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ujung Gurap Padangsidimpuan." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 152. <https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2708>.
- Gemellia, Pradini Ajeng, and Turro S. Wongkaren. "Pengaruh Jam Kerja Orang Tua Terhadap Kognitif Anak Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan*

Pembangunan Indonesia 21, no. 1 (2021): 28.
<https://doi.org/10.21002/jepi.2021.02>.

Gordon, Thomas. *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Habibu, Mhd.Rahman, Rita Kencana, and Kafkaylea. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.

Hadi, Rosita. *Menggenggam Jiwa Anak*. Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012.

Hamid, Samsul Rijal. *Dahsyatnya Ridha Orang Tua: El Madina*. Bogor: El Madina, 2018.

Harahap, Efridawati. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam.” *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023): 189.
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.9526>.

Hasanah, Hulailah Istiqlaliyah, and Liah Rosdiani Nasution. “IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM SPEECH DELAY.” *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 78.

Hasibuan, Najamuddin, Anhar Anhar, and Lelya Hilda. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama’ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2021): 173.

Hertawati. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.” *Skripsi*. IAIN Palopo, 2021.

Indriani, Dewi. *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Japar, Muhammad, Muhammad Syarif Sumantri, Hermanto, and Djunaidi. *Pluralisme Dan Pendidikan Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022.

- Jarbi, Muktiali. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 77. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anul Karim*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tikrar*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun." *Warna* 2, no. 2 (2020): 18–19.
- Larenta, Afriyanti. *Goodness Is More Than Gold*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=citIDwAAQBAJ>.
- Lestari, Fipin, F Maylita, and P D Junitawati. *Memahami Karakteristik Anak*. Surabaya: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Mariana, Anna, and Milah Nurmilah. *Berkah dan Manfaat Silaturahmi*. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jkm.v12i3.102>.
- Miller, Jamie C. *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Monks, Knoers, and Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Mu'tamiroh, Lulu'. *Nilai Religius Dalam Novel "Api Tauhid."* Jawa Barat: CV Adanu Abinata, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=-T2qEAAAQBAJ>.
- Mulyadi, Yadi. *1700 Plus Bank Soal Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Murdyis, Safitri, Sitti Imelda, Diah Karim, Rachmi Dachnan, and Burhanuddin. *Menjadi Orang Tua Hebat: Dalam Mengasuh Anak (Usia 0 - 6 Tahun)*. Jakarta: Bkkbn, 2015.
- Najib, Khasbi Ainun, and Liza Savira. "Analisis Kedekatan Orang Tua Dan

Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 05, no. 2 (2021): 99–114.

Nasution, Liah Rosdiani. “Islam Dan Kesehatan Mental: Apa Yang Kita Tahu Dan Tidak Tahu Sejauh Ini.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2021): 84–99. <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3457>.

Nasution, Nur Hapni, Muhammad Darwis Dasopang, and Sholeh Fikri. “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak Di MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 7, no. 1 (2020): 48. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v7i1.2526>.

Ningsih, Elsa Usria, Tatta Herawati Daulae, and Abdul Sattar Daulay. “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Remaja Di Lingkungan RT. 015 Kelurahan Perawang Barat Kabupaten Siak” 01, no. 02 (2024): 38.

Rahman, Rukman Abdul, and Mubassirah Bakri. “Konsep Salamatul Fitrah Dalam Al-Qur'an (Analisis Wacana Kritis Dalam Surah Yusuf).” *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2023): 46.

Rois, Mulza, and Titin Kusayang. *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Dpe1EAAAQBAJ>.

Rosyidi. *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Main Besan Toah*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024.

Satriyo, Anastasia. *Tak Ada Sekolah Tuk Jadi Orang Tua*. Bandung: Yrama Widya, 2021.

Septoyodi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah. “Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta.” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 825–43. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

Siregar, Anwar Habibi, and Hendra Gunawan. “Analisis Imam Ibnu Qudamah Tentang Kepemilikan Bahan Galian Tambang Kontinuitas.” *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7, no. 2 (2021): 222–37. <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v7i2.4690>.

Siregar, Dame. “Analisis Hadis-Hadis Tentang Solusi Perbedaan Pendapat.” *Jurnal El-Qanun: Jurnal Ilmu - Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 6, no. 2 (2020): 221.

Siregar, Dame. “Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh wa al-Mansukh).” *AL FAWATIH: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis* 1, no. 2 (2020): 101.

- Siregar, Fitri Rayani. "Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan." *Jurnal Pusat Studi Gendre Dan Anak* 1, no. 1 (2020): 2.
- Siregar, Lis Yulianti. "Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan." *Forum Paedagogik* 12, no. 1 (2021): 82. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3415>.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 4, no. 1 (2020): 71. jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/JurnalGender.
- Suhendra, Ade, Irwan Saleh Dalimunthe, and Muhlison. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Iqra' Di Sekolah (Upaya Menerapkan Pembelajaran Berbasis Higher Thinking Order Skills)." *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 127. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3154>.
- Surbakti, Raisah. "Peran Orang Tua Sebagai Anak, Istri Dan Ibu." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 2 (2020): 132.
- Suwarni, Titi. *Profesi Kependidikan*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Ulfah, Suci Nurmaya. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Anak Di Masa Pandemi Di RT 36 RW 09 Ironejan Kliten Gondokusuman Yogyakarta." *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Utari, Endah Septiani. *Empati*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Utsman, Akram Misbah. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Wahyuni, Senja Vera. "Problematika Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Kelurahan Manding Kabupaten Polewali Mandar." *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Yazdi, Muhammad Taqi Mishbah. *Ulasan Do'a-Do'a Khusus Ramadhan*. Jakarta: CITRA, 2015.
- Z, Zurinal and Aminuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: CV Sejahtera, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Khoiriyah |
| 2. NIM | : | 202010019 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : | Sei Baru/12 Mei 2002 |
| 5. Anak Ke | : | 4 (Empat) |
| 6. Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| 7. Status | : | Pelajar |
| 8. Agama | : | Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : | Dusun 1 Sei Baru |
| 10. Telp. Hp | : | 0852-6693-9923 |
| 11. E-mail | : | khoiriyahnst02@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | | |
|--------------|---|------------------|
| 1. Ayah | | |
| a. Nama | : | Khoiruddin |
| b. Pekerjaan | : | Petani |
| c. Alamat | : | Sei Baru |
| d. Telp. Hp | : | 0812-6222-9829 |
| 2. Ibu | | |
| a. Nama | : | Arbaiyah |
| b. Pekerjaan | : | Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : | Sei Baru |
| d. Telp. Hp | : | - |

III. PENDIDIKAN

- | | | |
|--------|---|---------------------------------------|
| 1. SD | : | SDN 112217 Sei Bako (2014) |
| 2. SMP | : | MTs Al-Anshor Sei Baru (2017) |
| 3. SMA | : | MAS Al-Washliyah Sei Berombang (2020) |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Mengamati problematika orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.
- c. Mengamati upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

2. Daftar Wawancara

- a. Wawancara dengan orang tua di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
 1. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan perhatian pada anak?
 2. Apakah Bapak/Ibu mengutamakan sholat lima waktu dalam keluarga?
 3. Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu?
 4. Apa yang dilakukan ketika anak membantah perintah Bapak/Ibu?
 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengawasi anak ketika bekerja diluar?

6. Apakah Bapak/Ibu mengerti karakteristik pada anak?
 7. Apa problematika Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak?
 8. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak?
- b. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan guru agama di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
1. Apa problematika Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak?
 2. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak?
- c. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
1. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

HASIL WAWANCARA

Wawancara mendalam yang dilakukan kepada orang tua, tokoh masyarakat, guru agama, dan kepala desa di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 3 Oktober- 2 Desember 2024.

No.	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil Wawancara
1.	Siska (25 tahun)	Tidak memberikan perhatian pada anak	Alhamdulillah saya selalu mengontrol atau mengawasi aktivitas keseharian anak saya. Namun adakalanya dimana saya dinas keluar kota, biasanya anak saya titipkan dengan ibu saya. Karenanya saya bisa mengetahui aktivitas keseharian anak saya selama saya tidak bersamanya, pernah sempat saya berfikir untuk mencari babysitter untuk anak saya tapi saya merasa tidak aman anak saya bersama orang asing begitu juga dengan ibu saya juga tidak memperbolehkannya.
2.	Nur Lina (28 tahun)	Tidak memberikan perhatian pada anak	Anak saya kalau tidak larut malam tidak terlihat batang hidungnya dirumah, selalu saja keluar entah apa yang dikerjakan diluar sana saya juga kurang mengerti. Nanti dimarahi malah dilawan pula kita sebagai orang tuanya, yasudah saya biarkan saja dia keluyuran diluaran sana.
3.	Nija (25 tahun)	Tidak memberikan perhatian pada anak	Saya jarang sekali memperhatikan anak saya, karena bukan Cuma mereka saja yang mau diurus, masih banyak yang lain yang mau saya kerjakan. Lagian mereka kan sudah besar.
4.	Idah (40 tahun)	Tidak memberikan perhatian pada anak	Buat apa diperhatikan, mereka sudah dewasa kok. Anak saya pendiam, jadi saya pikir anak saya tidak butuh akan perhatian karena selalu mengurung diri dikamar, selalu main hp dan keluar pun cuma untuk makan saja.

5.	Bella (32 tahun)	Orang tua sibuk atau tidak ada waktu untuk anak	Saya jarang sekali mengawasi anak saya, karena tidak sempat. Siang saya bekerja dan malamnya saya tidur. Kalaupun untuk bercerita, paling sebelum berangkat sekolah itu pun cuman sebentar saja. Terkadang ada waktu saya libur, tapi anak saya tidak dirumah. Karena setiap libur anak saya akan bermain keluar bersama teman-temannya, terkadang kalau tidak keluar ya main hp.
6.	Lia (35 tahun)	Kurangnya Pengetahuan tentang Keagamaan	Saya tidak pernah memperhatikan anak saya sholat atau tidaknya karena saya juga tidak sholat, jadi menurut saya dia sudah besar dia bebas milih jalan hidupnya mau gimana.
7.	Siar Naution (47 tahun)	Tidak Mengerti Karakteristik Anaknya	Saya memiliki anak berusia 14 tahun sekarang kelas II SMP, setiap hari ngelawan aja apa yang dibilang. Makin tinggi nada suara kita lebih tinggi lagi nada suara anak kita yang ngelawan itu, saya takut lama-lama saya khilaf lihat anak itu ngelawan aja.
8.	Murni Harahap (50 tahun)	Tidak Mengerti Karakteristik Anaknya	Saya tidak tahu lah modelan anak saya ini gimana, dibilangin A malah pergi ke B. Kadang nurut kadang ngelawan, kadang baik kadang jahat, kadang periang kadang cemberut aja. Giliran disuruh sholat terkadang membangkang, kerjaannya Cuma mengurungkan diri sajalah dikamar. Kadang sangking geramnya aku nengok dia, kukunci dia dikamar itu. Seharian ga sadar dia yang kukunci itu, parahkan. Tapi kalau sudah tantenya datang, Masya Allah nurut loh apa aja yang dibilang tantenya. Pulak tantenya ngomong aja lemah lembut panggil-panggil sayang, mungkin itu kali ya makanya anak saya suka dan nurut.
9.	Wardah (35 Tahun)	Memberikan Pendidikan yang Baik	Ahamdulillah anak saya, saya masukkan atau sekolahkan di pesantren, jadi ketika dirumah setiap selesai sholat maghrib selalu membaca al-qur'an dan saya lihat juga selalu puasa setiap hari senin dan hari kamis.

10.	Zahara (40 tahun)	Memberikan Pendidikan yang Baik	Saya kurang mengerti mengenai nilai-nilai keagamaan itu, intinya saya sekolahkan anak saya, saya suruh dia sholat artinya tugas saya sudah selesai sebagai orang tua. Berhasil atau tidaknya ya itu sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah, yang penting saya sudah memberikan amanah kepada pihak sekolah. Kurang ngerti saya nak dengan begituan, lihatlah sholat saja pun ibu jarang. Makanya ibu sekolahkan anak ibu supaya mereka tidak seperti ibu. Bagi ibu, anak ibu tidak buat masalah saja sudah cukup.
11.	Murni (50 tahun)	Memberi Nasehat dan Motivasi	Menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangat penting bagi setiap orang bukan hanya anak-anak saja dengan harapan bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari segi apapun itu, baik dengan cara dinasehati atau memberikan contoh yang baik. Namun tidak jarang kita temukan orang tua mendidik anaknya dengan kekerasan.
12.	Aidah (35 tahun)	Memberi Contoh yang Baik	Biasanya kalau anak saya menyimpang atau berbuat kesalahan, saya tarik diri atau biasanya kita sebut introspeksi diri. Apa yang sudah saya lakukan hari ini?, atau kesalahan apa yang sudah saya lakukan sampai anak saya berbuat demikian. Karena anak saya jarang keluar, jadi saya yakin kalau anak saya melakukan kesalahan itu karena dia meniru saya. Maka dari itu saya selalu memberi contoh yang baik agar anak saya senantiasa mencontohnya.
13.	Agus Haryanto (40 tahun)	Memberi Hukuman	Saya bingung sama anak saya sendiri, kalau saya yang menasehatinya tidak pernah didengar. Tapi kalau ibunya yang menasehatinya selalu nurut. Makanya setiap dia ngelawan perintah saya, saya tamparlah saya tunjang. Kalau tidak juga berubah saya ancam akan saya usir dari rumah, sehari dua hari memang nurut tapi setelahnya dibuat lagi.
14.	Jiah (30 tahun)	Memberi Hukuman	Dalam mendidik anak, biasanya anak saya latih untuk sholat tepat waktu. Biasanya kalau ada yang melanggar peraturan, uang jajan mereka saya kurangi.

15.	Monika (28 tahun)	Memberi Hukuman	Saya sekolahkan anak saya, saya suruh sholat dan mengaji kalau mereka membantah saya hukum. Itu saya lakukan ketika saya dirumah saja dan ketika saya sedang bekerja, saya titipkan anak kepada neneknya yaitu ibu saya sendiri. Jadi saya bisa tahu perkembangan anak saya, saya tahu apa saja yang anak saya lakukan, dengan siapa saja anak saya berkomunikasi.
-----	----------------------	--------------------	--

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Zahara di Desa Sei Baru



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Bapak Sapri dirumah Bapak Kepala Desa Sei Baru



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Inat Guru Agama MTs Al-Anshor Sei Baru di Desa Sei Baru



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Siar Nasution di Desa Sei Baru



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Murni Guru Agama SDN 112217 Sei Bako di Desa Sei Baru



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Monika di Desa Sei Baru



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah di Desa Sei Baru



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Siska di Desa sei Baru



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Lia di Desa Si Baru



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Durhab Tokoh Masyarakat di Desa Sei
Baru



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Nija di Desa Sei Baru



Gambar 12. Wawancara dengan Ibu Bella di Desa Sei Baru

BUKTI WAWANCARA

No.	Nama Informan	Bukti Wawancara
1.	Wawancara dengan Ibu Monika	https://drive.google.com/file/d/1DgeqSQtYuMgG1YxXbYE8p-OC0Zb18IoN/view?usp=drivesdk
2.	Wawancara dengan Ibu Murni Harahap	https://drive.google.com/file/d/128Inz9t18M5v2No1SBoy2nk4A8_6AQJg/view?usp=drivesdk
3.	Wawancara dengan Ibu Siska	https://drive.google.com/file/d/1FCubgt7tP8fY9AQ8U8Mnql07b-Eu71Do/view?usp=drivesdk
4.	Wawancara dengan Ibu Arbaiyah	https://drive.google.com/file/d/1kFNYa6VKq4JSXauNeO8AGELV2sOfythM/view?usp=drivesdk
5.	Wawancara dengan Ibu Siar Nasution	https://drive.google.com/file/d/1LuzsZEhgmaR4QlktEU4Ac5J5VG/view?usp=drivesdk
6.	Wawancara dengan Ibu Idah	https://drive.google.com/file/d/1g9PcPwg0LDE1113jsSrCtbrW8Gu-gaC7/view?usp=drivesdk
7.	Wawancara dengan Ibu Zahara	https://drive.google.com/file/d/1eIFnZJgwkRPGbOvXks5nr7o1DII4N9fd/view?usp=drivesdk
8.	Wawancara dengan Ibu Bella	https://drive.google.com/file/d/18OjSt1agBQsIwhpYqqkrG1AkJ8C_Fq29/view?usp=drivesdk
9.	Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah	https://drive.google.com/file/d/1nbwS9iC5XbjnQSnaAdcgF9K91P116HF/view?usp=drivesdk
10.	Wawancara dengan Ibu Wardah	https://drive.google.com/file/d/12EONXNv_GnO0HJoA0zDx8y6SmT-qm5NS/view?usp=drivesdk
11.	Wawancara dengan Ibu Nija	https://drive.google.com/file/d/1CM4n2e_Kp2MDBa0jRLtJWMIS09_hGf0g/view?usp=drivesdk



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7255 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sei Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khoiriyah
NIM : 2020100109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sei Baru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 18 Oktober 2024 s.d. tanggal 18 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2/ Oktober 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Mulyanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU

KECAMATAN : PANAI HILIR

DESA : SEI BARU

NO. KODE DESA : 12.10.19.2007.

Sei Baru, 25 November 2024

: -

: Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Dengan hormat, bersama ini kami menyampaikan bahwa :

Nama : **Khoiriyah**

NIM : **2020100109**

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sei Baru

Igkan bahwa benar telah melakukan Riset di Desa Sei Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu
udul yang tertera pada surat izin riset yang bertujuan sebagai surat izin penyelesaian skripsi yang telah
in ke desa kami.

In surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

DIKELUARKAN DI SEI BARU
PADA TANGGAL. 05 November 2024

